



Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari *Self Confidence*

Tri Rahayu Asari^{1*}, Pujia Siti Balkist², Aritsya Imswatama³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*trirahayuasari19@ummi.ac.id

| | | | |
|------------------------|---------------------|----------------------|-----------------------|
| Submitted : 04-07-2022 | Revised: 13-09-2022 | Accepted: 14-09-2022 | Published: 20-12-2022 |
|------------------------|---------------------|----------------------|-----------------------|

ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa. Hal itu dikarenakan kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum dari pembelajaran matematika, bahkan bisa disebut sebagai jantungnya matematika, pemecahan masalah juga merupakan proses inti dan dalam kurikulum matematika. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self confidence*. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yang masing-masing diambil dari hasil angket *self confidence* pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, tes, dan wawancara. Hasil penelitian ini, yaitu: 1) siswa yang memiliki *self confidence* tinggi berada pada kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi, 2) siswa yang memiliki *self confidence* sedang berada pada kemampuan pemecahan masalah kategori rendah, 3) siswa yang memiliki *self confidence* rendah berada pada kemampuan pemecahan masalah kategori rendah.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah; *self confidence*

ABSTRACT

Mathematical problem solving ability is an important thing that students must have. That's because problem solving ability is a general goal of learning mathematics, it can even be called the heart of mathematics, problem solving is also a core process and in the mathematics curriculum. The purpose of this study is to describe students' mathematical problem solving abilities in terms of self-confidence. The type of research used is a descriptive qualitative method with a case study research design. The subjects of this study were 3 people, each of which was taken from the results of a self-confidence questionnaire in the high, medium, and low categories. Collecting data in this study using questionnaires, tests, and interviews. The results of this study, namely: 1) students who have high self-confidence are in the high category of problem-solving abilities, 2) students who have moderate self-confidence are in low category problem-solving abilities, 3) students who have low self-confidence are in the ability to solve problems. low category problem.

Keywords: *problem solving ability; self-confident*

PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa (Khofifah et al., 2021; Septian & Rahayu, 2021; Yaumil et al., 2020). Hal itu dikarenakan kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum dari pembelajaran matematika, bahkan bisa disebut sebagai jantungnya matematika, pemecahan

masalah juga merupakan proses inti dan dalam kurikulum matematika (Hendriana, Rohaeti & Sumarmo, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMPN 5 Kota Sukabumi didapatkan informasi bahwa siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Sukabumi masih belum mampu memecahkan masalah matematis yang penyelesaiannya menuntut perencanaan dengan mengaitkan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. Selain itu ketika siswa diberikan soal cerita siswa kesulitan menyelesaikan soal dalam bahasa matematika atau bahasa sendiri dan juga siswa kesulitan dalam penggunaan simbol matematika yang sesuai (Aini, 2019; Artika & Karso, 2019; Suyitno & Suyitno, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengatasi suatu masalah dengan situasi yang terbaik (Nuryanti et al., 2019). Darajat yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan percaya kepada diri sendiri dalam menanggulangi segala faktor dan situasi yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil (Hsu et al., 2021; Islam et al., 2020; Ramdan et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran atau deskriptif tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Sukabumi dengan mengklarifikasikan kemampuan siswa sesuai dengan *self confidence* siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Sukabumi tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 3 siswa. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di SMPN 5 Kota Sukabumi dengan meminta izin kepada pihak sekolah serta melakukan observasi awal; 2) Menentukan subjek atau sampel penelitian dengan teknik total sampling; 3) Melakukan uji instrument penelitian di MTs Darul Mutta'alimin Sukabumi; 4) Menganalisis soal dan angket yang telah diberikan pada kelas uji coba; 5) Pelaksanaan tes kemampuan pemecahan masalah matematis serta pemberian angket *self confidence* di sekolah penelitian; 6) Analisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket *self confidence*; 7) Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan hasil tes dan ditinjau dari *self confidence*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis soal dan angket di atas, selanjutnya dilakukan wawancara dengan 3 siswa yang masing-masing siswa mewakili tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) siswa yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Daftar Subjek Wawancara

| Subjek | Self confidence |
|--------|-----------------|
| S8 | Tinggi |
| S25 | Sedang |
| S5 | Rendah |

Hasil tes soal pemecahan masalah kemudian diolah dengan cara menghitung banyaknya skor yang didapatkan dari soal nomor 1 sampai soal nomor 4. Subjek yang memiliki *self confidence* tinggi berada pada kemampuan pemecahan masalah tinggi, subjek yang memiliki *self confidence* sedang berada pada kemampuan pemecahan masalah rendah, subjek yang memiliki *self confidence* rendah berada pada kemampuan pemecahan masalah rendah. Sehingga hasil jawaban subjek diperoleh ketercapaian indikator pada Tabel 2.

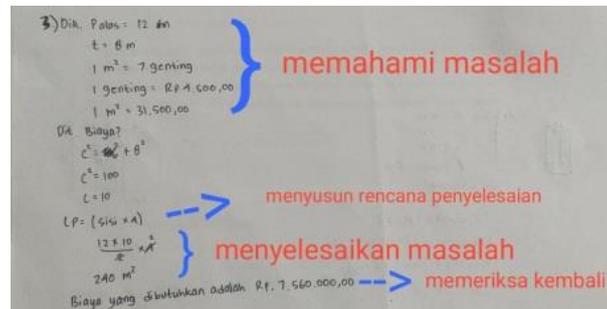
Tabel 2. Ketercapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

| No | KS | Soal 1 | | | | Soal 2 | | | | Soal 3 | | | | Soal 4 | | | |
|----|-----|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
| | | Indikator | | | | Indikator | | | | Indikator | | | | Indikator | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | S8 | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | S25 | √ | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | √ |
| 3 | S5 | - | √ | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |

Berdasarkan Tabel 2, capaian pada indikator pemecahan masalah S8 dengan *self confidence* tinggi dapat mencapai semua indikator kemampuan pemecahan masalah. Kemudian S25 dengan *self confidence* sedang tidak dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah. Kemudian S5 dengan *self confidence* sedang tidak dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah.

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis S8 *Self confidence* Tinggi

Berdasarkan hasil jawaban S8 terlihat bahwa S8 dapat mencapai semua indikator pemecahan masalah. Adapun hasil jawaban S8 sebagai berikut:



Gambar 1. Jawaban S8

Berdasarkan Gambar 1, pada jawaban S8 diperoleh hasil bahwa subjek S8 mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap serta subjek S8 juga menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan benar. Kemudian subjek mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana penyelesaian masalah. Selain itu subjek S8 juga memeriksa kembali hasil jawabannya dengan menuliskan kesimpulan dari jawaban secara benar.

Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama Subjek S8 adalah sebagai berikut:

a) Memahami Masalah

P : “coba sebutkan apa aja sih yang diketahui dari soal nomor 1?”

S8: “yang diketahuinya itu ada P alas = 12 m, t = 8 m, 1 m² = 7

genting, 1 genting = Rp. 4.500,00, 1 m² = 31, 500,00”

P : “yang ditanyakan dari soal apa?”

S8: “biaya untuk membeli genting bu”

Berdasarkan wawancara, subjek S8 dapat menyebutkan hal yang diketahui dan juga ditanyakan dengan lengkap dan benar.

b) Menyusun Rencana Penyelesaian

P : “untuk rumus/ rencana penyelesaiannya gimana kira-kira buat menyelesaikan soal ter sebut?”

S8: “sebelum kerumus luas limasnya itu harus dicari dulu tinggi sisi tegaknya pakai Pythagoras $c^2 = a^2 + b^2$ kalau sudah baru ke luas limas = sisi x 4, dan hasilnya nanti dikalikan dengan 7 genting, setelah tau banyak genting dibutuhkan lalu dikalikan dengan biaya 1 genting”

Berdasarkan wawancara, subjek S8 menyusun rencana penyelesaian dengan lengkap dan benar.

c) Menyelesaikan Masalah Sesuai Perencanaan

P : “sip, setelah menulis rencana penyelesaiannya, gimana kamu menyelesaikannya?”

S8: “ $c^2 = a^2 + b^2 \rightarrow c^2 = 6^2 + 8^2 = 100 \rightarrow c = 10$, $Lp = (sisi \times 4) = (12 \times 10)/2 \times 4 = 240 \text{ m}^2$ ”

P : “ada kendala tidak Maritsa untuk soal nomor 3?”

S8: “emm tidak bu”

Berdasarkan wawancara, subjek S8 dapat menyelesaikan masalah sesuai perencanaan dan jawaban benar.

d) Memeriksa Kembali

P : “sudah yakin benar untuk jawaban yang didapat?”

S8: “sudah ibu”

P : “suka di cek ga jawaban yang Maritsa udah dapet?”

S8: “suka di cek bu”

P : “jadi simpulan nomor 3 bagaimana?”

S8: “biaya yang dibutuhkan adalah Rp. 7.560.000,00”

Berdasarkan wawancara, subjek S8 dapat memeriksa kembali jawaban dengan menuliskan kesimpulan dengan baik dan jawaban benar.

Setelah diperoleh data tes dan wawancara. Kemudian, dilakukan triangulasi untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang diperoleh. Data tersebut disajikan pada Tabel 3.

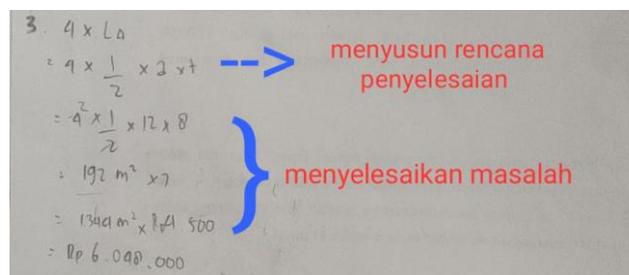
Tabel 3. Triangulasi Subjek S8

| No. | Kesimpulan Analisis Hasil Tes | Kesimpulan Analisis Hasil Wawancara | Simpulan |
|-----|--|---|---|
| 1. | Subjek S8 menuliskan hal yang ditanyakan dan diketahui dengan benar. | Subjek S8 dapat menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan dengan benar dan lengkap. | Subjek S8 dapat memenuhi indikator memahami masalah. |
| 2. | Subjek S8 menuliskan rencana penyelesaian akan tetapi tidak lengkap | Subjek S8 menyusun rencana penyelesaian dengan baik dan lengkap. | Subjek S8 memenuhi indicator menyusun rencana penyelesaian. |
| 3. | Subjek S8 menyelesaikan masalah sesuai dengan perencanaan dengan | Subjek S8 menjelaskan cara penyelesaiannya sesuai rumus/ rencana penyelesaian dengan | Subjek S8 memenuhi indikator menyelesaikan |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | benar sehingga hasil yang didapatkan benar | benar sehingga hasil yang didapatkan benar. | permasalahan sesuai perencanaan. |
| 4. | Subjek S8 menuliskan kesimpulan jawaban yang telah didapatkan. | Subjek S8 memeriksa kembali dan menuliskan kesimpulan dengan lengkap dan hasil yang didapat benar. | Subjek S8 memenuhi indikator memeriksa kembali. |
| Kesimpulan Akhir: Subjek S8 memenuhi 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali. | | | |

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis S25 *Self confidence* Sedang

Berdasarkan hasil jawaban S25 terlihat bahwa S25 dapat mencapai semua indikator pemecahan masalah. Adapun hasil jawaban S25 sebagai berikut:



Gambar 2. Jawaban S25

Berdasarkan Gambar 2, pada jawaban S25 diperoleh hasil bahwa subjek S25 belum mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan. Kemudian subjek S25 menuliskan rencana penyelesaian masalah tetapi rumus yang dituliskan salah. Kemudian subjek mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana penyelesaian masalah akan tetapi rumus yang digunakan salah sehingga jawaban yang didapatkan salah.

Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama Subjek S25 adalah sebagai berikut:

a) Memahami Masalah

P : "coba sebutkan apa aja sih yang diketahui dari soal nomor 3?"

S25: "alas = 12, tinggi = 8"

P : "selain itu adalagi?"

S25: "yang aku tau cuman itu kak ehehe"

P : "kalau yang ditanyakan dari soal nomor 3 apa?"

S25: "biaya kaya nomor 1 kak"

Berdasarkan wawancara, subjek S25 menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan, akan tetapi kurang lengkap.

b) Menyusun Rencana Penyelesaian

P : "kira-kira rumus/ rencana penyelesaiannya buat menyelesaikan soal ter sebut gimana?"

S25: "rumus yang dipake sama aku itu 4 x La"

Berdasarkan wawancara, subjek S25 menyusun rencana penyelesaian, akan tetapi rumus yang digunakan kurang tepat.

c) Menyelesaikan Permasalahan Sesuai Perencanaan

P : "nah gimana tuh kira-kira rumus/ rencana penyelesaiannya buat menyelesaikan soal ter sebut?"

S25: "bentar kak"

P : "oke siaap"

S25: " $4 \times La = 4 \times \frac{1}{2} \times a \times t = 4 \times \frac{1}{2} \times 12 \times 8 = 192 \text{ m}^2 \times 7 =$

$1344 \text{ m}^2 \times 14.500 = \text{Rp } 6.048.000$

Berdasarkan wawancara, subjek S25 menyelesaikan permasalahan dengan cara dan logikanya sendiri, hasil yang didapat dari pengerjaannya tersebut salah.

d) Memeriksa Kembali

P : "oke kalau begitu jawaban akhirnya berapa untuk nomor 3?"

S25: "Rp 6.048.000"

Berdasarkan wawancara, subjek S25 tidak mengecek kembali dan menulis kesimpulan, hanya menuliskan hasil akhir saja dan hasil yang didapat salah.

Setelah diperoleh data tes dan wawancara. Kemudian, dilakukan triangulasi untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang diperoleh. Data tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Triangulasi Subjek S25

| No. | Kesimpulan Analisis Hasil Tes | Kesimpulan Analisis Hasil Wawancara | Simpulan |
|-----|--|--|--|
| 1. | Subjek S25 tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan sama sekali. | Subjek S25 menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan akan tetapi kurang lengkap. | Subjek S25 tidak dapat memenuhi indikator memahami masalah. |
| 2. | Subjek S25 menuliskan rumus/rencana penyelesaian akan tetapi kurang lengkap dan rumus yang digunakan kurang tepat. | Subjek S25 menyusun rencana penyelesaian akan tetapi rumus yang digunakan salah. | Subjek S25 tidak memenuhi indikator menyusun rencana penyelesaian. |
| 3. | Subjek S25 menyelesaikan masalah sesuai perencanaan akan tetapi rumus yang digunakan salah sehingga hasil yang didapatkan salah. | Subjek S25 menyelesaikan permasalahan dengan baik sesuai perencanaan akan tetapi rumus yang digunakan salah. | Subjek S25 tidak memenuhi indikator menyelesaikan permasalahan sesuai perencanaan. |
| 4. | Subjek S25 tidak menuliskan kesimpulan jawaban yang telah didapatkan. | Subjek S25 tidak menuliskan kesimpulan jawaban yang telah didapatkan dan hasil yang dapatkan salah. | Subjek S25 tidak memenuhi indikator memeriksa kembali. |

Kesimpulan Akhir:

Subjek S25 tidak memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu menyusun rencana penyelesaian.

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis S5 *Self confidence* Rendah

Berdasarkan hasil jawaban S5 terlihat bahwa S5 dapat mencapai semua indikator pemecahan masalah. Adapun hasil jawaban S5 sebagai berikut:

3. Luas = $4 \times 12 \times 10 = 480 \text{ m}^2$
biaya = $480 \times 4500 = 2.160.000$
Biaya = Rp 2.160.000

menyelesaikan masalah

Gambar 3. Jawaban S5

Berdasarkan Gambar 3, pada jawaban S5 diperoleh hasil bahwa subjek S5 belum mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan. Kemudian subjek S5 tidak menuliskan rencana penyelesaian masalah. Kemudian subjek mampu menyelesaikan masalah akan tetapi tidak merencanakan penyelesaian masalah terlebih dahulu dan subjek S5 memperoleh jawaban yang salah.

Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama Subjek S5 adalah sebagai berikut:

a) Memahami Masalah

P : "Menurut Rahma soal nomor 3 ini mudah, sedang atau sulit?"

S5: "sulit kak, karena aku ga paham"

P : "oke kalau begitu, kalau di soal nomor 3 menyebutkan apa aja yang diketahui dan ditanyakan ga?"

S5: "engga kak"

Berdasarkan wawancara, subjek S5 tidak menyebutkan hal yang diketahui dan hal yang ditanyakan pada soal sama sekali.

b) Menyusun Rencana Pengelesaian

P: "kira-kira rumus/rencana penyelesaiannya buat menyelesaikan soal ter sebut kaya gimana?"

S5: "ga tau aku kak ☹"

Berdasarkan wawancara, subjek S5 tidak menuliskan rencana penyelesaiannya, subjek langsung pada penyelesaiannya.

c) Menyelesaikan Permasalahan Sesuai Perencanaan

P : "oke oke gapapa Rahma, kalau Rahma gimana cara menyelesaikan nomor 3?"

S5: "kalo aku caranya $L = 4 \times 12 \times 10 = 480 \text{ m}^2$, biaya = $480 \times 4500 = 2.160.000$ "

Berdasarkan wawancara, subjek S5 menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri, akan tetapi rumus yang digunakan kurang tepat sehingga hasil yang didapat salah.

d) Memeriksa Kembali

P : "oke gapapa, jadi simpulan akhir dari nomor 3 apa Rahma?"

S5: "biaya = Rp 2.160.000"

Berdasarkan wawancara, subjek S5 menuliskan kesimpulan dengan singkat dan hasil yang didapat salah.

Setelah diperoleh data tes dan wawancara. Kemudian, dilakukan triangulasi untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang diperoleh. Data tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Triangulasi Subjek S5

| No. | Kesimpulan Analisis Hasil Tes | Kesimpulan Analisis Hasil Wawancara | Simpulan |
|--|--|---|---|
| 1. | Subjek S5 tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan sekali. | Subjek S5 menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan akan tetapi kurang lengkap. | Subjek S5 tidak dapat memenuhi indikator memahami masalah. |
| 2. | Subjek S5 tidak menuliskan rumus/rencana penyelesaian akan tetapi langsung menyelesaikan masalah. | Subjek S5 tidak menyusun rencana penyelesaian akan tetapi langsung menyelesaikan masalah. | Subjek S5 memenuhi indikator menyusun rencana penyelesaian. |
| 3. | Subjek S5 menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri akan tetapi melupakan hal yang ditanyakan sehingga jawaban yang didapatkan salah. | Subjek S5 menyelesaikan masalah akan tetapi melupakan hal yang ditanyakan sehingga jawaban yang didapatkan salah. | Subjek S5 tidak memenuhi indikator menyelesaikan permasalahan sesuai perencanaan. |
| 4. | Subjek S5 menuliskan kesimpulan secara singkat akan tetapi jawaban yang didapatkan salah. | Subjek S5 menuliskan kesimpulan secara singkat akan tetapi jawaban yang didapatkan salah. | Subjek S5 tidak memenuhi indikator memeriksa kembali. |
| Kesimpulan Akhir: Subjek S5 tidak memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. | | | |

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan, siswa dikelompokkan berdasarkan kategori kemampuan pemecahan masalah dituangkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

| Self Confidence | Subjek Penelitian | Skor | | | | Jumlah Skor | Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah |
|-----------------|-------------------|--------|--------|--------|--------|-------------|--------------------------------------|
| | | Soal 1 | Soal 2 | Soal 3 | Soal 4 | | |
| Tinggi | S8 | 10 | 8 | 10 | 11 | 39 | Tinggi |
| Sedang | S25 | 5 | 3 | 4 | 8 | 20 | Rendah |
| Rendah | S5 | 4 | 3 | 2 | 2 | 11 | Rendah |

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa subjek dengan *self confidence* tinggi berada pada kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi. Kemudian, subjek dengan *self confidence* sedang berada pada kemampuan pemecahan masalah kategori rendah. Dan

subjek dengan *self confidence* rendah berada pada kemampuan pemecahan masalah kategori rendah. Subjek dengan *self confidence* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori tinggi dikarenakan subjek tersebut meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya, menjadi lebih percaya diri dalam memahami, mengerjakan soal, dan tampil di depan kelas (Jana & Fahmawati, 2020; Novtiar & Aripin, 2017; Pardimin, 2018). Hal ini juga mempengaruhi kondisi siswa saat belajar di kelas maupun diluar kelas (Inayah et al., 2020; Parlina et al., 2021; Ramdan et al., 2018).

KESIMPULAN

Mengenai analisis data yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi berada pada kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi, serta dapat mencapai semua indikator kemampuan pemecahan masalah.
2. Peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang berada pada kemampuan pemecahan masalah kategori rendah, serta tidak dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah.
3. Peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah berada pada kemampuan pemecahan masalah kategori rendah, serta tidak dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah.

REFERENSI

- Aini, K. N. (2019). Proses Koneksi Matematis Mahasiswa Calon Guru Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 253–264.
- Artika, T., & Karso, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps). *Prisma*, 8(2), 191–200. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i2.791>
- Hsu, T. C., Abelson, H., Lao, N., & Chen, S. C. (2021). Is It Possible for Young Students to Learn the AI-STEAM Application with Experiential Learning? *Sustainability* 2021, Vol. 13, Page 11114, 13(19), 11114. <https://doi.org/10.3390/SU131911114>
- Inayah, S., Septian, A., & Suwarman, R. F. (2020). Student Procedural Fluency in Numerical Method Subjects. *Desimal: Jurnal Matematika*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.24042/djm.v3i1.5316>
- Hotipah, P. (2020). Mathematical Representation Ability by Using Project Based Learning on the Topic of Statistics. *Journal on Mathematics Education*, 3(1), 69–79. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2535>
- Jana, P., & Fahmawati, A. A. N. (2020). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 213. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2157>
- Khofifah, L., Supriadi, N., & Syazali, M. (2021). Model Flipped Classroom dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis. *PRISMA*, 10(1), 17–29. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i1.1098>
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana*, VI(2), 119–131.

- Nuryanti, S., Saepudin, E., Hutajulu, M., & Herdiana, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Prisma*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.381>
- Pardimin, P. (2018). Self-Efficacy Matematika Dan Self-Efficacy Mengajar Matematika Guru Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 29. <https://doi.org/10.17977/um048v24i1p29-37>
- Parlina, M., Septian, A., & Inayah, S. (2021). Students' Mathematical Problem Solving Ability Using the Kaizala Application Assisted E-Learning Learning Model. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 23–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jpd.v4i2.2528>
- Ramdan, Z. M., Veralita, L., Rohaeti, E. E., & Purwasih, R. (2018). Analisis Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smk Pada Materi Barisan Dan Deret. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 171. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i2.1335>
- Septian, A., & Rahayu, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pendekatan Problem Posing dengan Edmodo. *PRISMA*, 10(2), 170–181. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1813>
- Suyitno, A., & Suyitno, H. (2015). Learning Therapy For Students In Mathematics Communication Correctly Based-On Application Of Newman Procedure (A Case Of Indonesian Student). *International Journal of Education and Research*, 3(1).
- Yaumil, S. S., Yuhana, Y., & Rafianti, I. (2020). Post Solution Posing dengan Cooperative Tipe Berkirim Salam dan Soal terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PRISMA*, 9(1), 77–86. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.922>